

INISIASI 5

PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SD

Saudara, pada pertemuan inisiasi yang kelima ini kita akan membicarakan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah, “Mahasiswa mampu mengembangkan berbagai instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia SD.” Indikatornya adalah mahasiswa dapat mengembangkan berbagai instrumen penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD, tes dan nontes.

Untuk membantu Saudara mencapai kompetensi tersebut, materi ini dibagi menjadi dua subunit, yaitu:

- 1) Penilaian proses dan hasil dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD ; dan
- 2) Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD: tes dan nontes..

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Saudara, apa itu penilaian? Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan (program pengajaran) telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes ataupun nontes.. Adapun tujuan penilaian adalah 1) untuk memberikan informasi kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan; 2). informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar lebih lanjut; informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa; 3) memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar terangsang untuk melakukan usaha perbaikan; 4) memberi informasi tentang semua aspek kemajuan siswa; dan 5) memberi bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Saudara, untuk dapat melaksanakan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, perlu juga diketahui prinsipnya. Secara umum prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan , mendidik.

Saudara, sebagai guru kita harus mengetahui bagaimana menilai kemampuan

siswa. Dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian yang dilakukan harus meliputi penilaian *hasil belajar Bahasa Indonesia* dan penilaian *proses belajar Bahasa Indonesia*. Penilaian . hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diperoleh dengan menggunakan evaluasi berupa tes dan nontes. Alat tes berupa soal-soal dan alat nontes. berupa tugas-tugas yang diberikan. Evaluasi proses belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, lembar pengamatan

Perekaman kompetensi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dapat dipandang sebagai pengukuran proses, sedangkan apabila hal itu dilakukan sesudah berakhirnya proses pembelajaran dipandang sebagai pengukuran produk/hasil. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk soal dan jenis pengujian yang sesuai dengan karakteristik kemampuan dasar yang diuji.

Ada sejumlah alat/instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, secara garis besar digolongkan 2 macam, yaitu non tes (bukan tes) dan tes. Materi mengenai nontes dan tes akan dibicarakan pada bagian berikut ini.

Teknik Nontes dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Instrumen nontes dapat berupa (1) portofolio, (2) lembar observasi, dan 3) wawancara. Adapun jenis tagihan yang berupa nontes di antaranya berupa tugas-tugas yang dilakukan di luar jam pembelajaran dapat berupa tugas rumah (PR) dan tugas-tugas lain seperti membuat, menulis, melaporkan, menganalisis sesuatu yang membutuhkan waktu yang relatif lama, baik secara individual maupun kelompok. Di samping itu, jenis tagihan dapat juga berupa portofolio, yaitu suatu prestasi yang diperoleh siswa pada suatu kurun tertentu.

Portofolio

Instrumen ini sengaja dibahas karena dalam KBK dan penilaian berbasis kelas, portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa. Penilaian portofolio pada dasarnya adalah - penilaian terhadap karya-karya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sernua tugas penulisan yang dikerjakan siswa dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester dikumpulkan, kemudian dilakukan penilaian. Jadi, portofolio itu dapat berupa portofolio produk, portofolio proses, dan portofolio dokumen.

Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati performansi berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) dapat menggunakan bentuk instrumen ini.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara pada suatu segi mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan yang telah diuraikan terdahulu. Teknik wawancara ini diperlukan guru untuk tujuan mengungkapkan atau mengejar lebih lanjut tentang hal-hal yang dirasa guru kurang jelas informasinya. Teknik wawancara ini dapat pula digunakan sebagai alat untuk menelusuri kesukaran yang dialami siswa tanpa ada maksud untuk menilai

Saudara, walaupun pada kenyataannya guru jarang menggunakan teknik nontates, tetapi alangkah baiknya Saudara mencoba merancang teknik ini untuk penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik Tes dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tes adalah suatu cara atau sarana untuk mengukur hasil belajar. Melalui tes kita dapat mengukur prestasi siswa.. Untuk mengetahui lebih rinci pengertian tes, Saudara dapat membaca bahan ajar cetak pada unit 9..

Jika alat penilaian yang berupa teknik nontes lebih banyak berurusan dengan data-data kualitatif, teknik tes sebaliknya justru lebih banyak menyangkut data-data kuantitatif. Data-data itu biasanya berupa angka atau skor yang melambangkan tingkat kemampuan tertentu siswa yang dites.

Jenis tagihan yang berupa tes antara lain berupa pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tes formatif/ujian blok, tes sumatif/ujian semester, tugas individual, dan tugas kelompok yang dikerjakan di luar jam pembelajaran. Pertanyaan lisan di kelas dan ulangan harian dapat berwujud pertanyaan-pertanyaan yang menjadi bagian proses pembelajaran, baik yang ditujukan kepada individu maupun kelompok, atau ulangan/latihan setelah berakhirnya suatu materi pembelajaran tertentu dalam waktu yang relatif pendek.

Pemilihan jenis ujian bergantung pada kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, dan pengalaman belajar yang akan diuji. Indikator yang meminta siswa melakukan kegiatan berbahasa secara langsung atau lisan, yaitu: menyimak, membaca bersuara, dan berbicara, lebih tepat diuji melalui perintah di kelas dan ulangan harian dengan tes performansi. Adapun indikator yang menuntut kemampuan berpikir, yang dapat diuji melalui ujian tertulis tepat dilakukan dengan ujian formatif dan sumatif. indikator yang meminta siswa melaksanakan kegiatan

berbahasa tulis yang membutuhkan waktu banyak, misalnya mengarang, membuat sinopsis cerpen, membuat laporan kegiatan, dan lain-lain tepat diujikan dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan di luar kelas, baik secara individual maupun kelompok.

Saudara, secara garis besar bentuk tes atau soal ujian Bahasa Indonesia dapat dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu (1) tes objektif, (2) tes nonobjektif (esai), dan (3) tes perbuatan. Tes bentuk objektif mengacu pada pengertian bahwa jawaban siswa diperiksa oleh siapa pun dan kapan pun akan menghasilkan skor yang kurang lebih sama karena tes objektif hanya memiliki satu alternatif jawaban yang betul. Jenis tes objektif yang banyak dipergunakan orang adalah tes jawaban benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), isian (*completion*), dan penjodohan (*matching*).

Berikutnya adalah tes uraian atau tes esei. Tes ini lebih kompleks daripada tes objektif. Tes ini menuntut kemampuan berpikir dan bernalar. Namun, tes ini memiliki kelemahan, yaitu sulit untuk membuat kunci jawaban yang pasti karena jawabannya berbeda-beda satu sama lain dalam cara mengungkapkan pendapatnya, lebih subjektif.

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh penilaian performansi bahasa/unjuk kerja adalah menulis eksposisi, menulis puisi, membuat naskah pidato, berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta langsung menunjukkan keterampilan berbahasanya di hadapan guru secara langsung.

Latihan

Untuk mengetahui pemahaman Saudara tentang materi yang telah disajikan jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Buatlah ilustrasi atau contoh konkret penilaian proses dalam pembelajaran bahasa. (berdiskusi)!
2. Saudara sebagai seorang guru akan menilai keterampilan berbicara, misal berpidato, butir apa sajakah yang perlu Saudara nilai!

Saudara Mahasiswa, setelah selesai mengerjakan latihan tersebut, segera kirimkan melalui email kepada tutor online Anda. Umpan balik akan dapat Anda terima paling lambat 2 minggu setelah batas akhir pengiriman. Jangan segan untuk menghubungi tutor online Saudara jika mengalami kesulitan.

Selamat mengerjakan dan semoga sukses